

# ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN IKIP PGRI SEMARANG<sup>1</sup>

oleh: Maryadi<sup>2</sup>

*maryadiikipgri@yahoo.com*

## **Abstract**

*In its age of ... / forty five years old, IKIP PGRI Semarang has been challenging to solve various problems internally and externally, it is challenged to develop the quality of the human resources as this dozen of IKIP PGRI Semarang have been Professors, Doctors, and magisters and management, to raise fund and building. Externally, it is challenged to respond to the globalization, development of technology and information system. Development of relations to university Malaysia, relations to teacher's Brunei Darusalam and soon.*

*Based on the internal and external condition, IKIP PGRI Semarang has opportunities and the same time challengers. In order to understand and to respond to these all things it is necessary to analyze them by SWOT, by which the weaknesses and challengers internally and externally can be solved smoothly, and the same time can develop its strength and opportunities to be able to achieve the good of founding IKIP PGRI Semarang. Therefore, SWOT can be used a strategy to develop and achieve the goal of the founding of IKIP PGRI Semarang.*

*Furthermore, to anticipate and to solve the problems and challengers of the IKIP PGRI Semarang it has been founded and development strategy program. This program purposes to respond the challengers and to provide the need of the society nowadays and future. The strategy is consisted of ten affairs, namely institutional, management, human resources, curriculum library, research, community development, students affair, building, the cooperation with other institution affair, building, the cooperation with other institution in Indonesia and Foreigner).*

**Key Words:** *Analyze, SWOT, Development*

## **Abstrak**

Menginjak empat puluh lima tahun, IKIP PGRI Semarang telah menantang untuk memecahkan berbagai masalah internal dan eksternal, ia ditantang untuk mengembangkan kualitas SDM. Secara eksternal, ia ditantang untuk merespon globalisasi, perkembangan Brunei Darusalam dan segera lainnya .

Berdasarkan kondisi internal dan eksternal, IKIP PGRI Semarang memiliki peluang dan penantang waktu yang sama. Dalam rangka untuk memahami dan merespon ini perlu dilakukan analisis SWOT. SWOT digunakan sebagai strategi untuk mengembangkan dan mencapai tujuan berdirinya IKIP PGRI Semarang .

Selain itu, untuk mengantisipasi dan memecahkan masalah dan penantang dari IKIP PGRI Semarang itu telah didirikan program strategi pembangunan. Tujuan program ini untuk merespon penantang dan kebutuhan masyarakat saat ini dan masa depan. Strategi ini terdiri dari sepuluh hal, yaitu kelembagaan, manajemen, SDM , perpustakaan kurikulum, penelitian,

---

<sup>1</sup> Hasil Penelitian Tahun ?

<sup>2</sup> Dosen PPs (S-2) Universitas PGRI Semarang

pengembangan masyarakat, mahasiswa, bangunan, kerjasama dengan institusi lain di Indonesia dan luar negeri.

**Kata kunci:** Analisis , SWOT , Pembangunan

## **A. PENDAHULUAN**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada sumber daya manusia (SDM), pada kapasitas suatu satuan pendidikan dalam mentransformasikan peserta didik untuk memperoleh nilai tambah. Guru dan dosen adalah faktor yang sangat penting dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan disetiap satuan pendidikan

Salah satu tantangan terberat bagi bangsa Indonesia adalah bagaimana menyiapkan manusia Indonesia yang cerdas, unggul dan budaya saing. Hanya dengan bermodalkan manusia yang cerdas, unggul dan bersaing, suatu bangsa akan mampu bermitra dan berkompetensi pada tataran global.

Dengan ilmu pengetahuan manusia akan mencari dan menggali berbagai kemungkinan yang dianugerahkan dari Tuhan kepada umat manusia di atas bumi. Betapa pun besarnya investasi yang kita tanamkan untuk memperbaiki sumber daya manusia, tanpa kehadiran guru dan dosen yang kompetensi, profesional, bermartabat dapat dipastikan tidak akan mencapai tujuan yang kita harapkan.

Di Indonesia dalam proses penyelenggaraan pendidikan nasional yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama disamping tidak kalah pentingnya kementerian yang terkait yaitu Kementerian Keuangan dan Kementerian Dalam Negeri.

Pendidikan tinggi yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah antara lembaga pencetak tenaga kependidikan (LPTK) sebagai bagian satuan pendidikan tinggi yang memiliki peran penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, terutama dalam mempersiapkan manusia yang beriman dan bertakwa, cerdas, berbudi pekerti luhur.

Saat ini kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki pendidikan tinggi antara lain: universitas sekolah tinggi, institut, dan akademi. Salah satunya IKIP PGRI Semarang.

Para alumni IKIP PGRI Semarang telah tersebar keseluruh tanah air untuk mendarmabaktikan diri kepada masyarakat, bangsa dan negara. Gambaran umum apabila dilihat dari perannya di masyarakat belum mampu menyentuh sendi-sendi kehidupan masyarakat secara total, oleh karena itu perlu mendapatkan pembinaan IKA (ikatan Keluarga Alumni IKIP PGRI Semarang) secara sektoral maupun struktural.

Kondisi internal IKIP PGRI Semarang memang dirasakan belum ideal, kurangnya antisipasi dalam memasukkan derajat persaingan dalam era global ini, menjadi masalah utama dalam upaya meningkatkan dan mengemangkan IKIP PGRI Semarang. Permasalahan itu seperti sumber daya manusia, sarana prasarana ..., dan tehnologi juga menjadi kendala dalam upaya meningkatkan dan pengembangan IKIP PGRI Semarang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut sesuai dengan visi dan misi, mandat dan tugas fungsinya, dikaji bagaimana strategi IKIP PGRI Semarang berupaya melaksanakan kebijakan program pengembangan baik akademik maupun non akademik, dalam rangka mengemban amanat Tri Dharma Perguruan Tinggi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian ini adalah IKIP PGRI Semarang yang didalamnya sebagai informan utama di dalam pengumpulan data informasi seputar akademik maupun non akademik antara lain : Rektor IKIP PGRI Semarang, Ka.Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK) dan Kepala Biro Akademik, dan beberapa Kepala Bagian.

Pengumpulan data tersebut digunakan pendekatan/teknik interview bebas terpimpin, hal ini peneliti berpendapat bahwa teknik interiew terpimpin disamping sifatnya praktis juga familier, sehingga ada kemudahan-kemudahan dalam memperoleh data.

Observasi digunakan peneliti sebab pengambilan data bisa dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, lagi pula tercatat secara sistematis, sistemik, fenomena-fenomena yang diselidiki.

Tujuan digunakannya metode tersebut bertujuan untuk memperjelas penelitian. Dan pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penyelenggaraan baik kegiatan akademik dan non akademik (administratif) IKIP PGRI Semarang.

Data setelah terkumpul kemudian peneliti menganalisa dengan cara mengatur, menguatkan, mengolah, dan mengklasifikasikan secara sistematis sistemik.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kalimat-kalimat kemudian digolongkan untuk diambil kesimpulan.

## **C. HASIL DAN ANALISIS**

SWOT kependekan kata dari Strenghths yaitu kekuatan, Weaknesses yaitu kelemahan, Opportunities yaitu peluang, dan Threats artinya ancaman. Jadi SWOT adalah suatu kekuatan dan kelemahan internal suatu organisasi dan peluang serta ancaman lingkungan

eksternal yang dihadapi organisasi. Analisis SWOT merupakan identifikasi yang sistematis dari suatu faktor-faktor, dan dari strategi yang membawahana ilustrasi sebagai pedoman yang terlebih diantara mereka. Analisis SWOT sebagai strategi yang efektif memaksimalkan kekuatan dan peluang dan meminimalisasi kelemahan serta ancaman suatu organisasi.

Suatu organisasi diperlukan kesolidan dalam kepengurusan karena setiap organisasi akan dihadapkan suatu lingkungan keadaan baik internal maupun external. Lingkungan keadaan tersebut bisa mempengaruhi perkembangan organisasi, tetapi juga bisa membawakan existensi organisasi tersebut menjadi goyah sebab lingkungan itu memiliki aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT suatu sarana untuk menganalisis situasi untuk dapat dijadikan dasar merumuskan sasaran. Analisis Swot dengan faktor kekuatan dan kelemahan berperan dalam proses pencarian strategi yang efektif.

Analisis SWOT hendaknya dicermati dan dikerjakan secara cermat sebab terkadang merupakan cermin dari citra yang satu dengan yang lainnya artinya suatu bentuk kekuatan suatu organisasi terkadang atau bisa terjadi menjadi titik kelemahan suatu organisasi tersebut. Contoh suatu perguruan tinggi mahasiswanya luar biasa banyaknya, jika hal itu tidak dicermati dengan baik bisa juga merupakan kelemahannya yang paling besar. Dalam suatu organisasi hal tersebut hendaknya tidak terkejut melihat hubungan seperti itu. Hal yang diperhatikan adalah mendapatkan keuntungan dari kekuatan dan kelemahan tanpa dirugikan oleh kelemahan dan ancaman terkait. Oleh karenanya analisis SWOT harus dibahas, dianalisis, dicomparasikan, dan dipertentangkan secara cermat.

Menurut (Sutrisno, 1999:5) mengemukakan keuntungan-keuntungan menggunakan analisis SWOT yakni : (1) sederhana tetapi manfaatnya besar, (2) mudah digabungkan dengan metode analisis lain, (3) dipergunakan secara pribadi dan sebaiknya secara kelompok, dan (4) dapat digunakan dan memandu untuk tercapainya kesepakatan. Menurut (Bryson, 1999:142) keuntungan menggunakan analisis SWOT adalah: (1) adanya kesiapan untuk memusatkan perhatian kepada isu strategi kunci yang berasal dari konvergensi tugas, misi, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman organisasi, dan (2) membantu tim perencana untuk menerapkan strategi yang efektif dalam menanggapi isu strategi.

Analisis internal berguna untuk mengetahui kekuatan (*strengths*), dan kelemahan (*weaknesses*) intern organisasi. Organisasi seperti halnya makhluk hidup jika tidak dapat mempertahankan keberadaannya bisa bubar atau mati. Dalam kehidupan berorganisasi pun kadang-kadang dikenal ada organisasi sakit karena, ada yang organisasi sedang sehat. Adapun aspek internal organisasi yang mendapatkan perhatian untuk analisis yaitu : (1) sumber daya (*input*), strategi (*proces*), dan kinerja (*out put*). Aspek sumber daya manusia meliputi : sumber daya manusia, biaya, sarana prasarana. Proses identifikasi ... strategi

antara lain dapat ditempuh melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) mengkaji visi, misi, mandat, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman organisasi, (2) memiliki pendekatan yang tepat dengan situasi yang dihadapi, (3) ... isu strategis dengan menggunakan kriteria, waktu, prioritas dan logika, (4) menggunakan Litmus Tes untuk mengukur tingkat prioritas atau strategi dari isu-isu strategis jika diperlukan (Bryson, 95:121-123).

Sesuai dengan visi, misi dan mandat IKIP PGRI Semarang, sebagai suatu organisasi publik di bidang pendidikan bertujuan ingin exist berkembang, melayani masyarakat dalam dunia pendidikan serta mengantisipasi perkembangan dan perubahan dunia yang sangat cepat dan dinamis, maka diperlukan langkah-langkah strategis dalam merumuskan strategi untuk mencapai sasaran. Oleh karena itu identifikasi isu strategis ini sangat penting terutama guna menentukan suatu keputusan strategis akan dapat menentukan keberhasilan organisasi dalam peningkatan kinerjanya. Kemudian dengan analisis ini akan memberikan suatu kerangka kerja yang dinamis dan berguna untuk analisis strategis. Kekuatan dan kelemahan internal secara sistematis dibandingkan dengan peluang dan ancaman eksternal dalam pendekatan yang terstruktur.

Untuk lebih jelasnya analisis ini disajikan sebagaimana diagram berikut.

	<p>Strengths (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Visi, misi dan mandat yang mantap</li> <li>b. Komitmen pimpinan dalam pengembangan kelembagaan</li> <li>c. Kurikulum yang terakreditasi</li> <li>d. Pelayanan perpustakaan yang baik</li> </ul>	<p>Weaknesses (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sumber daya manusia</li> <li>b. Keuangan (dana)</li> <li>c. Sarana Prasaana</li> <li>d. Manajemen</li> </ul>
<p>Opportunities (O)</p> <p>Kebijakan pemerintah</p> <p>Persepsi masyarakat</p> <p>Hubungan antar agama</p> <p>Kerjasama dengan stake holder</p>	<p>Strategi (S-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan pengembangan kelembagaan</li> <li>b. Meningkatkan peran pengabdian kepada masyarakat secara optimal</li> <li>c. Mengembangkan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar civitas akademik</li> </ul>	<p>Strategi (W-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memanfaatkan komitmen pimpinan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia</li> <li>b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian</li> <li>c. Pengembangan manajemen untuk meningkatkan kinerja</li> </ul>
<p>Threats (T)</p> <p>Globalisasi</p> <p>Teknologi informasi</p> <p>Bioteknologi</p> <p>Krisis ekonom</p>	<p>Strategi (S-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memanfaatkan dan meningkatkan sarana prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar</li> <li>b. Pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan global</li> </ul>	<p>Strategi (W-T)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengelola sumber keuangan secara efisien</li> <li>b. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan</li> </ul>

	c. Meningkatkan program kerjasama dengan pihak luar	
--	---	--

Kuadran I: merupakan strategi yang sangat menguntungkan. IKIP memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pengembangan yang agresif (*Growth oriented strategy*).

Kuadran II: meskipun menghadapi berbagai ancaman IKIP masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang, dengan cara strategi divesifikasi (produk/pasar).

Kuadran III: IKIP menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strateginya adalah meminimalkan masalah-masalah internal, sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran IV : Kondisi ini sebagai situasi yang sangat tidak menguntungkan, karena IKIP dihadapkan pada berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Selanjutnya proses alternatif strategi tersebut diformulasikan dengan gabungan lingkungan internal dan eksternal yang menurut Rangkuti dalam (Keban, 1997) pada dasarnya ada empat, yaitu :

- 1) Bagaimana menciptakan suatu strategi yang mampu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada guna mencapai misi (isu strategi S-O)
- 2) Bagaimana menciptakan suatu strategi yang mampu menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang ada guna mencapai misi (isu strategi S-T)
- 3) Bagaimana menciptakan suatu strategi yang mampu mereduksi kelemahan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada guna mencapai misi (isu strategis W-O)
- 4) Bagaimana menciptakan suatu strategi yang mampu mereduksi kelemahan yang dimiliki dan menghindari ancaman yang ada guna mencapai misi (isu strategis W-T).

Untuk lebih jelasnya guna menentukan analisis isu strategis IKIP PGRI Semarang berikut ini disusun ringkasan dalam matriks yang mengkonfrontasikan antara kondisi lingkungan internal (IFAS = Internal Strategic Factor Analysis Summary) dengan kondisi lingkungan eksternal (EFAS = External Strategic Factor Analysis Summary).

Berdasarkan hasil dari uraian berbagai faktor tersebut di atas, maka secara sistematis dapat dirumuskan suatu strategi yang dapat memaksimalkan kekuatan (S) dan

peluang (O) serta bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (W) dan ancaman (T) yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Untuk mengidentifikasi hal tersebut, terdapat empat alternatif isu-isu strategis yang akan dibahas sebagai berikut :

#### 1) **Strategi S-O (Strength-Opportunity)**

Suatu strategi bagaimana menggunakan kekuatan (Strength) yang dimiliki IKIP PGRI Semarang untuk memanfaatkan peluang (Opportunity). Strategi yang harus dilaksanakan dalam keadaan seperti ini adalah mendukung kebijakan pengembangan secara agresif. (Growth Oriented Strategy). Dengan demikian maka isu-isu strategi seperti berikut :

- a. Melaksanakan pengembangan kelembagaan
- b. Meningkatkan peran pengabdian kepada masyarakat secara optimal
- c. Pengembangan Perpustakaan

#### 2) **Strategi S-T (Strengths-Threat)**

Suatu strategi bagaimana menciptakan suatu strategi yang mampu menggunakan kekuatan yang dimiliki IKIP untuk menghadapi ancaman yang ada. Strategi yang dilaksanakan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Maka terjadi isu-isu yang berkaitan dengan program-program inovasi yaitu :

- a. Peningkatan sarana prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar
- b. Pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan global
- c. Meningkatkan program kerjasama dengan pihak luar.

#### 3) **Strategi W-O (Weak-Opportunity)**

Saat ini IKIP PGRI Semarang tampaknya memiliki peluang yang dapat dimanfaatkan, namun juga menghadapi beberapa kelemahan. Dalam kondisi seperti ini, maka strateginya adalah mengatasi kelemahan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang yang ada guna mencapai pengembangan. Dengan demikian maka muncul isu-isu sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan komitmen pimpinan untuk pengembangan kelembagaan
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian.
- c. Pengembangan manajemen untuk meningkatkan kinerja IKIP PGRI Semarang

#### 4) **Strategi W-T (Weak-Threat)**

Dalam kondisi ini IKIP PGRI Semarang menghadapi kendala yang tidak menguntungkan, karena disamping menghadapi ancaman, kondisi internal adalah

adanya berbagai kelemahan. Dengan kondisi ini, maka muncul suatu strategi sebagai berikut :

- a. Mengelola sumber-sumber keuangan secara efisien
- b. Melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan

Berdasarkan analisa SWOT tersebut di atas, maka akan muncul isu-isu strategis yang penting, sehingga akan dapat menjadi dasar dalam pembuatan keputusan, atau kebijakan operasional. Oleh karena itu identifikasi isu strategi tersebut sebagai inti dari proses perencanaan strategis. Adapun isu-isu strategis yang dihadapi IKIP PGRI Semarang sebagaimana uraian tersebut di atas ada 11 (sebelas) isu sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pengembangan kelembagaan
- 2) Meningkatkan peran pengabdian kepada masyarakat secara optimal
- 3) Pengembangan perpustakaan
- 4) Pengembangan sarana prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar
- 5) Pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan global
- 6) Meningkatkan kerjasama dengan pihak luar
- 7) Memanfaatkan komitmen pimpinan untuk pengembangan kelembagaan
- 8) Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian
- 9) Pengembangan manajemen untuk meningkatkan kinerja IKIP PGRI Semarang
- 10) Mengelola sumber-sumber keuangan secara efisien
- 11) Melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan

Dari beberapa identifikasi isu-isu strategis tersebut di atas menunjukkan bahwa IKIP PGRI Semarang masih menghadapi berbagai masalah. Berbagai masalah tersebut akan ditentukan mana isu strategis yang memang benar-benar strategis, sehingga akan dapat diterima secara politis dan dapat dilaksanakan secara teknis operasional.

Menurut Bryson (1995) untuk penetapan isu strategis adalah pertanyaan kebijakan fundamental yang mempengaruhi mandat, misi dan nilai, produk atau tingkat pelayanan atau campuran (produk dan pelayanan), klien pemakai, keuangan, manajemen atau desain organisasi.

Pertanyaan tersebut dirumuskan lebih dahulu guna menentukan tingkat kestragiannya dengan menggunakan Litmus Test. Beberapa pertanyaan penting guna menentukan isu tersebut, bersifat operasional atau strategis, menurut (Bryson, 1995) dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah isu itu merupakan agenda kebijakan umum organisasi
- 2) Apakah isu itu merupakan agenda pimpinan eksekutif
- 3) Kapankah isu strategis itu memberikan tantangan atau peluang



- 4) Seberapa luas pengaruh isu itu terhadap organisasi
- 5) Seberapa luas resiko atau peluang finansial yang dihadapi organisasi
- 6) Strategi macam apa yang kira-kira diperlukan untuk menjawab isu itu
- 7) Seberapa jauh kemungkinan pendekatan terbaik untuk menjawab isu itu
- 8) Level manajemen terendah mana yang dapat menetapkan bagaimana menyikapi isu tersebut.
- 9) Apa konsekwensinya apabila isu tak terjawab
- 10) Seberapa banyak/departemen yang terkait dengan isu ini dan harus terlibat dalam pemecahan
- 11) Seberapa besar sensitivitas isu terhadap nilai-nilai masyarakat, politik, sosial, religi dan budaya.

Dengan menggunakan Litmus Test akan dapat ditentukan tingkat kestrategian isu-isu yang ada dengan memberikan score pada masing-masing jawaban angka 1-3

Score 1 jawaban yang sifatnya operasional, score 2, untuk jawaban yang bersifat netral atau ragu-ragu, dan score 3 untuk jawaban yang bersifat strategik. Perolehan score tersebut akan dapat menentukan beberapa isu yang paling strategik, sebagaimana tabel berikut :

O	ISU-ISU PERTANYAAN	JAWABAN	INDIKASI	SKOR
	Apakah isu itu merupakan agenda kebijakan umum organisasi	Ya	Senat Universitas mendukung	3
	Apakah isu itu merupakan agenda pimpinan eksekutif	Ya	Segenap Staf Pimpinan mendukung	3
	Kapankah isu strategis itu memberikan tantangan atau peluang	Sekarang & akan datang	Program-program kegiatan telah dilaksanakan	2
	Seberapa luas pengaruh isu itu terhadap organisasi	Seluruh unit	Semua Fakultas mendukung	3
	Seberapa luas resiko atau peluang finansial yang dihadapi organisasi	Besar	Sumber data fakultas	1
	Strategi	Manajemen	Melaksanakan	2

	macam apa yang kira-kira diperlukan untuk menjawab isu itu	ajemen Strategik	anakan system koordinasi dankonsultasi	
	Seberapa jauh kemungkinan pendekatan terbaik untuk menjawab isu itu	Pere ncaan program	Rapat-rapat pimpinan	2
	Level manajemen terendah mana yang dapat menetapkan bagaimana menyikapi isu tersebut	Sem ua level	Seluruh staf terlibat	2
	Apa konsekwensinya apabila isu tak terjawab	Kem unduran	Penge mbangan kegiatan proses belajar mengajar tersendat-sendat	1
0	Seberapa banyak bagian/departemen yang terkait dengan isu ini dan harus terlibat dalam pemecahan	6 unit	Semua bagian di seluruh fakultas dan institut	3
1	Seberapa besar sensitivitas itu terhadap nilai-nilai masyarakat, politik, sosial, religi dan budaya	Relat if	Perseps i masyarakat	1
	Jumlah			3

Sumber : data primer yang dimodifikasi

Berdasarkan pada Tabel Tingkat Strategis Isu-Isu Berdasarkan Litmus Test IKIP PGRI Semarang tersebut di atas dapat diidentifikasi sebuah strategi pengembangannya sesuai dengan urutan dari perolehan jumlah angka sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan komitmen pimpinan untuk meningkatkan pengembangan kelembagaan, jumlah angka (32), sangat strategis.
- 2) Mengelola keuangan secara efisien, jumlah angka (31), sangat strategis
- 3) Pengembangan perpustakaan, jumlah angka (30), sangat strategis

4) Pengembangan manajemen untuk meningkatkan kinerja IKIP PGRI Semarang jumlah angka (28), sangat strategis

5) Pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan global, jumlah angka (26), sangat strategis

6) Pengembangan sarana prasana untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, jumlah angka (25), strategis.

7) Melaksanakan pengembangan kelembagaan, jumlah angka (23) strategis

8) Meningkatkan peran pengabdian kepada masyarakat secara optimal, jumlah angka (22) kurang strategis

9) Peningkatan program kerjasama dengan pihak luar, jumlah angka (21), kurang strategis

10) Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian, jumlah angka (20), tidak strategis

11) Melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan, jumlah angka (19), tidak strategis.

Dari daftar tersebut di atas, maka dapat perolehan score atau jumlah angka paling tinggi dan terendah dengan kriteria sangat strategis, strategis, kurang strategis dan tidak strategis. Daftar tersebut dapat untuk menentukan isu yang sangat strategis sampai yang kurang strategis.

Selanjutnya dalam rangka implementasi strategi pengembangan IKIP PGRI Semarang, penulis membatasi pada bidang yang sangat strategis saja. Bidang-bidang tersebut adalah sebagai berikut :

1) Manfaatkan komitmen pimpinan untuk meningkatkan pengembangan kelembagaan.

2) Mengelola sumber keuangan secara efisien

3) Pengembangan perpustakaan

4) Pengembangan manajemen untuk meningkatkan kinerja IKIP

5) Pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan global

Kemudian dari masing-masing isu strategis tersebut di atas akan dibahas bagaimana strategis implementasinya, sebagai berikut :

Memanfaatkan komitmen pimpinan untuk meningkatkan pengembangan kelembagaan.

Sebagaimana disebutkan pada uraian di muka bahwa pimpinan IKIP PGRI Semarang sekarang (periode 2010-2014) telah menetapkan pandangan strategis (Strategic Vision) yang jauh kedepan dan tekad yang kuat (Strength of Will) meningkatkan dan

mengatasi berbagai kelemahan-kelemahan yang ada untuk mencapai pengembangan IKIP PGRI Semarang. Hal ini berarti bahwa komitmen pimpinan dalam meningkatkan dan pengembangan IKIP PGRI Semarang sebagai suatu lembaga pendidikan telah disiapkan konsep-konsep perencanaannya. Berbagai kegiatan dalam peningkatan dan pengembangan IKIP PGRI Semarang ini memang telah dipersiapkan dan banyak ditempuh, yang pada garis besarnya bertujuan untuk mencapai kualitas disiplin ilmu yang selama ini diajarkan dan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi dan berkompetisi di era masyarakat global.

Dunia pendidikan terutama perguruan tinggi mempunyai peranan dan tanggung jawab besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan mempersiapkan strategi-strategi pengembangan dalam memasuki dan menghadapi tantangan dunia terbuka tanpa batas yang menuntut sumber daya manusia yang mampu berkompetisi di era global. Bagi perguruan tinggi PGRI, peran dan tanggung jawab tersebut akan lebih besar lagi, karena disamping berkewajiban mengembangkan pribadi-pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, berakhlak mulia dan bertaqwa, tetapi sekaligus juga harus menguasai ilmu pengetahuan umum seperti ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan kealaman murni.

Dengan demikian peran tersebut berarti perguruan tinggi PGRI dalam hal ini IKIP PGRI tidak hanya mempersiapkan alumni atau sumber daya manusia untuk menjadi tenaga akademik dan profesional dalam bidang-bidang ilmu keislaman, tetapi juga harus ikut berkompetensi dalam mempersiapkan sumber daya manusia dalam bidang ilmu yang lain yang mempunyai landasan kepribadian yang kuat.

Dalam merespon tantangan dan tuntutan tersebut IKIP PGRI Semarang sebagaimana disebutkan di muka telah menentukan sepuluh bidang isu strategi pengembangan, yaitu kelembagaan, manajemen, ketenagaan, kurikulum, perpustakaan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, sarana prasarana dan kerjasama dengan berbagai lembaga baik dalam negeri maupun luar negeri.

#### **D. PENUTUP**

Secara ringkas kesimpulan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu pertama kategori yang berkaitan dengan lingkungan internal dan kedua lingkungan eksternal. IKIP PGRI Semarang sebagai suatu organisasi publik dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien memang telah memperhatikan faktor yang sangat penting tersebut. Lingkungan ini akan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan

pedoman bagi eksistensi, perubahan dan perkembangan organisasi dimasa yang akan datang.

#### 1. Lingkungan Internal

Di dalam lingkungan internal IKIP PGRI Semarang masih menghadapi beberapa aspek permasalahan dalam rangka pengembangan bagi suatu organisasi publik, yaitu; 1) sosialisasi visi dan misi organisasi, 2) manajemen, 3) bidang sumber daya manusia

Sebagai organisasi publik yang berada dalam era strategic quality management, mempunyai tanggungjawab terhadap akuntabilitas kinerja, pelaksanaan tugas dan fungsi, kewenangan atas pengelolaan sumber daya dan implementasi kebijakan yang menjadi mandatnya, namun masih terdapat kelemahan dalam sistem informasi, mekanisme, alur administrasi dalam kinerjanya, sehingga berakibat rendahnya produktivitas kerja

#### 2. Lingkungan Eksternal

Dalam lingkungan eksternal IKIP PGRI Semarang menghadapi tantangan era global, yaitu suatu era masyarakat terbuka, yang ditandai dengan suasana persaingan yang sangat ketat dalam berbagai masalah yang menyangkut kehidupan umat manusia

Dalam era tersebut maka kualitas atau mutu tentu akan menjadi suatu pilihan bagi masyarakat yang memerlukan produk atau jasa

Dalam mengantisipasi tantangan tersebut IKIP PGRI telah menetapkan sepuluh strategi bidang pengembangan, yaitu bidang kelembagaan, manajemen, ketenagaan, kurikulum, perpustakaan, penelitian pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan, sarana prasarana serta kerjasama antar lembaga

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Aziz Wahab. 2008. *Anatomi Organisasi Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ahmad Sonhadji. 2003. *Manajemen Strategik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ary Gunawan. 1995. *Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Agus Dwiyanto. 1999. *Evaluasi Program dan Kurikulum Pemerintah*. Pelatihan Teknik dan Management Kebijakan Publik Angkatan V, Yogyakarta: UGM.

- Bernadin, H. John. Joyce E.A. Rusell. 1998. *Human Resource Management*. Singapore.
- Bryson, John, M. 1999. *Strategic Planing For Public And Non Profit Organization, Perencanaan Strategis*. Diterjemahkan M. Mfitahuddin. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fredy Rangkuti. 1997. *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus. Bisnis, Reorientasi Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad XXI*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Freeman, R. Edward. 1991. *Strategic Management*. Diterjemahkan oleh Ny. Rochmulyati Hamzah. Jakarta : PT. Karya Unipress.
- Huzaini Usman. 2010. *Managemen : Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jones Gareth R. 1995. *Organizational Theory Text and Cases*. Addison Wsley Publishing Company, Inc. USA.
- Taliziduhu Ndhraha. 1998. *Manajemen Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tilaar, HAR. 1997. *Pengembangan SDM dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Utomo, Warsito. *Aplikasi MBO dan Management Strategi untuk Perbaikan Kinerja Dispenda. Kerjasama UGM dengan Dispenda Tk I Jawa Timur*. Surabaya.
- \_\_\_\_\_, H.E. Zaenal Abidin. *Analisis Organisasi Publik*. Jogyakarta. M.A.P. UGM.
- Nanang, Fatah. 2006. *Ekonomi & Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosda Karya.